

Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha Wisata Melalui Program English Class di Gampong Iboih, Kota Sabang

Masry Dewi¹, Nisaul Kamila², Rasyidah Almardhiyah³, Saskya Tanzilal⁴, Siti Nurhasanah⁵, Miftahul Huda⁶, Rajihan Alfida⁷, Ayu Safitri Rezeuki⁸, Andi Buana Samudra⁹, Desy Sutradewi¹⁰,

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh Aceh

²⁻⁸Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh

⁹⁻¹⁰Universitas Islam Negeri Mataram, Nusa Tenggara Barat

Email Koresponden: dewibalbal@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas komunikasi bahasa Inggris masyarakat Gampong Iboih, Kota Sabang, sebagai upaya mendukung pengembangan pariwisata berbasis lokal. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga refleksi program. Metode pelaksanaan meliputi observasi, koordinasi dengan aparatur gampong dan sekolah, serta implementasi program *English Class* yang bersifat interaktif dan kontekstual. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan kepercayaan diri peserta dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, terutama dalam situasi yang berkaitan dengan pelayanan wisata. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial masyarakat turut memperkuat hubungan sosial dan mendukung keberhasilan program. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi bahasa Inggris sebagai modal sosial dan ekonomi. Program ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi multipihak dan penguatan model pembelajaran berbasis komunitas.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Bahasa Inggris, Pariwisata, Gampong Iboih

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah, khususnya di wilayah yang memiliki potensi alam dan budaya yang khas (Amanda, 2025; Azharuddin, 2025). Gampong Iboih, yang terletak di ujung barat Pulau Weh, Kota Sabang, merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Aceh yang dikenal luas karena keindahan pantainya, kejernihan air laut, serta keanekaragaman biota laut yang dimilikinya. Daya tarik tersebut menjadikan Gampong Iboih sebagai tujuan favorit wisatawan domestik

maupun mancanegara, terutama bagi pecinta wisata bahari seperti snorkeling, diving, dan wisata kapal (Nanda, 2025;).

Seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan asing, kemampuan masyarakat dalam berbahasa Inggris menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas layanan dan pengalaman wisata (Yanti, 2025). Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang memungkinkan terjadinya interaksi yang efektif antara pelaku pariwisata dengan wisatawan. Kemampuan ini tidak hanya memudahkan penyampaian informasi mengenai destinasi wisata, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang lebih luas, membangun relasi jangka panjang, serta meningkatkan citra Gampong Iboih di tingkat global (Maxmudova, 2025; Saputra, 2026).

Dalam konteks lokal Gampong Iboih sebagai salah satu destinasi unggulan di Kota Sabang, interaksi antara masyarakat dengan wisatawan mancanegara terjadi secara langsung dan intens dalam aktivitas sehari-hari, seperti pelayanan homestay, pemandu wisata, penyewaan alat selam, hingga transaksi di sektor kuliner. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha wisata masih menghadapi keterbatasan dalam kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang bersifat praktis dan kontekstual (Jakob, 2026). Kondisi ini menyebabkan terjadinya kesenjangan komunikasi yang berpotensi menurunkan kualitas pelayanan serta membatasi optimalisasi potensi ekonomi pariwisata yang seharusnya dapat dimaksimalkan melalui interaksi yang lebih efektif dan profesional.

Dalam konteks ekonomi, penguasaan bahasa Inggris memiliki keterkaitan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi berbasis pariwisata (Jakob, 2026). Pelaku wisata yang mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris cenderung memiliki peluang lebih besar dalam menarik wisatawan, menawarkan layanan tambahan, serta memperluas jangkauan pasar hingga ke tingkat internasional. Sebaliknya, keterbatasan kemampuan bahasa sering menjadi kendala dalam menjangkau wisatawan asing, yang pada akhirnya berdampak pada terbatasnya potensi peningkatan pendapatan masyarakat lokal (Yanti, 2025; Sangkala, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Gampong Iboih dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, khususnya dalam konteks pelayanan pariwisata. Program English Class dirancang sebagai upaya praktis dan aplikatif untuk membekali masyarakat dengan keterampilan bahasa yang relevan dengan kebutuhan lapangan, seperti percakapan sehari-hari

dengan wisatawan, penyampaian informasi destinasi, serta pelayanan jasa wisata secara profesional.

Diharapkan melalui pelaksanaan program English Class ini, masyarakat Gampong Iboih tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan bahasa Inggris secara teknis, tetapi juga mampu membangun kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan wisatawan asing, meningkatkan kualitas layanan pariwisata secara berkelanjutan, serta mendorong terciptanya ekosistem ekonomi lokal yang lebih adaptif dan kompetitif di tengah dinamika industri pariwisata global. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang replikatif bagi wilayah wisata lainnya dalam upaya penguatan kapasitas sumber daya manusia berbasis kebutuhan riil masyarakat.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian kepada masyarakat dalam Program English Class di Gampong Iboih menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan (*needs-based approach*) yang dirancang untuk menjawab keterbatasan penguasaan bahasa Inggris masyarakat dalam konteks pariwisata. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, sehingga program yang dilaksanakan selaras dengan kebutuhan nyata di lapangan. Tahapan kegiatan diawali dengan identifikasi masalah melalui survei, wawancara, dan observasi terhadap pelaku wisata dan masyarakat setempat. Selanjutnya dilakukan perencanaan program yang mencakup penyusunan materi pembelajaran yang kontekstual, penjadwalan kegiatan, serta koordinasi dengan aparatur gampong dan pihak terkait. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui kelas bahasa Inggris yang interaktif dan aplikatif, dengan fokus pada kemampuan komunikasi praktis dalam pelayanan wisata, kemudian diakhiri dengan evaluasi dan umpan balik secara berkala untuk mengukur efektivitas serta keberlanjutan program.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini juga mengadopsi kerangka *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu suatu metode yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses identifikasi masalah, tindakan, hingga refleksi terhadap hasil kegiatan. PAR tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat agar mampu mengenali, memahami, dan mengatasi persoalan mereka secara mandiri (Afandi, 2022, Efendi, 2025 dan Hafizoh, 2026). Melalui siklus berulang antara perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, program English Class di Gampong Iboih diharapkan tidak hanya meningkatkan

kemampuan bahasa Inggris masyarakat, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dan kapasitas lokal dalam mengembangkan potensi pariwisata secara berkelanjutan.

Pelaksanaan

A. Strategi Pencapaian

Strategi pelaksanaan kegiatan KPM di Gampong Iboih dirancang sebagai kerangka operasional yang bertahap dan adaptif, dimulai dari fase integrasi sosial, pemetaan kebutuhan, hingga implementasi program berbasis potensi lokal. Pada tahap awal, strategi diarahkan pada pembangunan relasi melalui pendekatan kultural seperti temu ramah, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan observasi langsung terhadap kehidupan masyarakat (Rahel, 2025). Tahap ini menjadi fondasi penting untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai kebutuhan riil, khususnya dalam bidang komunikasi pariwisata. Berdasarkan pemetaan tersebut, strategi kemudian difokuskan pada pengembangan program English Class yang disusun secara kontekstual, dengan materi yang sederhana, aplikatif, dan relevan dengan aktivitas masyarakat sehari-hari.

Selanjutnya, strategi pelaksanaan menekankan pada penguatan pendekatan partisipatif dan keberlanjutan program (Rahel, 2025). Mahasiswa diposisikan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membangun kesadaran dan kepercayaan diri masyarakat (Marpaung, 2025) dalam menggunakan bahasa Inggris. Implementasi dirancang melalui metode pembelajaran interaktif seperti simulasi percakapan, *fun learning*, dan praktik langsung, serta diperkuat dengan kolaborasi bersama sekolah, aparat gampong, dan komunitas lokal. Sebagai arah pengembangan, strategi ini juga membuka ruang bagi pelatihan lanjutan berbasis kebutuhan pariwisata, kelas fleksibel berbasis komunitas, serta penyediaan modul praktis untuk pembelajaran mandiri. Dengan demikian, strategi yang dirumuskan tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan dan penguatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan KPM di Gampong Iboih diawali dengan proses keberangkatan mahasiswa menuju lokasi pengabdian pada awal Juli 2025. Tahap ini menjadi fase transisi dari lingkungan akademik menuju ruang sosial masyarakat, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan temu ramah bersama masyarakat setempat. Kegiatan awal ini berfungsi sebagai langkah adaptasi sekaligus membangun relasi sosial antara mahasiswa dan warga, sehingga

tercipta suasana yang kondusif untuk pelaksanaan program selanjutnya (Yudhi, 206 dan Jumriati, 2024).

Memasuki hari-hari awal, mahasiswa mulai terlibat dalam aktivitas sosial masyarakat seperti kegiatan *beach clean up*, membantu posyandu, serta gotong royong membersihkan fasilitas umum. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat integrasi sosial, tetapi juga menjadi sarana memahami dinamika kehidupan masyarakat secara langsung. Partisipasi dalam kegiatan sosial ini menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian tidak semata berbasis program formal, tetapi juga melalui interaksi kultural yang membangun kedekatan emosional.

Selain itu, mahasiswa juga mengikuti berbagai kegiatan sosial-keagamaan masyarakat, seperti menghadiri pemakaman warga dan kegiatan kebersamaan lainnya. Kehadiran mahasiswa dalam momen-momen tersebut menjadi bagian penting dalam membangun kepercayaan dan penerimaan sosial. Dalam konteks pengabdian, hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program tidak terlepas dari kemampuan adaptasi sosial dan sensitivitas terhadap nilai-nilai lokal.

Pada tahap berikutnya, mahasiswa mulai melakukan eksplorasi potensi wisata serta menjalin komunikasi dengan lembaga pendidikan di Gampong Iboih. Kegiatan ini meliputi kunjungan ke lokasi wisata serta temu ramah dengan pihak sekolah. Dari proses ini, mahasiswa memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai potensi pariwisata sekaligus kebutuhan pendidikan masyarakat, khususnya dalam aspek penguasaan bahasa Inggris.

Implementasi program inti mulai terlihat melalui kegiatan pengajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar dan menengah, yang dilakukan secara rutin dan terintegrasi dengan kegiatan mengaji. Aktivitas ini menjadi salah satu fokus utama KPM, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang berupaya meningkatkan kemampuan komunikasi dasar peserta didik. Pendekatan yang digunakan bersifat praktis dan komunikatif, sehingga materi yang diberikan dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kegiatan pembelajaran formal di sekolah, mahasiswa juga melakukan penguatan program melalui interaksi langsung dengan pelaku wisata, termasuk wawancara untuk menggali kebutuhan riil di sektor pariwisata. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam menghubungkan program English Class dengan konteks ekonomi lokal. Dengan demikian, program yang dijalankan tidak bersifat abstrak, tetapi berbasis pada kebutuhan aktual masyarakat.

Selama pelaksanaan KPM, mahasiswa juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan masyarakat seperti senam lansia, pawai Muharram, serta kegiatan kebersihan lingkungan. Partisipasi ini memperlihatkan adanya integrasi antara program pengabdian dengan kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, kegiatan gotong royong dan kebersamaan turut memperkuat nilai kolaboratif yang menjadi fondasi dalam pendekatan pengabdian berbasis komunitas.

Memasuki fase pertengahan hingga akhir kegiatan, program English Class semakin terstruktur melalui kegiatan khusus seperti pembukaan dan pelaksanaan kelas bahasa Inggris yang lebih intensif. Kegiatan ini dilaksanakan secara terjadwal dan melibatkan peserta dari kalangan anak-anak dan remaja. Di sisi lain, mahasiswa juga berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dan turnamen lokal, yang menjadi media alternatif dalam membangun kedekatan dengan masyarakat.

Pada tahap akhir, mahasiswa tetap menjaga keterlibatan melalui kegiatan sosial seperti posyandu, senam bersama, serta peringatan Hari Kemerdekaan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga menjadi ruang interaksi yang memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Momentum ini dimanfaatkan untuk memperkuat kesan positif serta keberlanjutan program yang telah dijalankan.

Sebagai penutup, rangkaian kegiatan KPM diakhiri dengan agenda perpisahan dan penarikan mahasiswa secara resmi. Kegiatan ini diisi dengan temu ramah, evaluasi singkat, serta penyerahan hasil kegiatan kepada pihak gampong. Secara keseluruhan, pelaksanaan KPM di Gampong Iboih menunjukkan pola kegiatan yang terintegrasi antara program edukatif, sosial, dan kultural, sehingga memberikan dampak yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga sosial dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan..





Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan English Class di Gampong Iboh

C. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara sederhana dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada hasil pengamatan langsung selama proses pelaksanaan Program English Class di Gampong Iboh. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap dinamika pembelajaran secara lebih kontekstual dan mendalam, terutama dalam melihat perubahan yang terjadi pada peserta selama kegiatan berlangsung. Penilaian diarahkan pada aspek perubahan sikap peserta, tingkat partisipasi dalam setiap sesi pembelajaran, serta perkembangan kemampuan dasar berbahasa Inggris, khususnya dalam hal kepercayaan diri dan keberanian dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Selain itu, tingkat kehadiran peserta, konsistensi mengikuti setiap pertemuan, serta keterlibatan aktif dalam praktik percakapan menjadi indikator penting dalam menilai capaian kegiatan. Kemampuan peserta dalam memahami materi yang disampaikan—terutama yang berkaitan dengan konteks pariwisata seperti pelayanan wisatawan, penyampaian informasi destinasi, dan interaksi sehari-hari—juga menjadi bagian dari evaluasi. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan lapangan.

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan, yang tercermin dari keaktifan peserta selama proses pembelajaran berlangsung. Respons positif dari peserta menunjukkan bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan mereka, khususnya dalam mendukung aktivitas pariwisata di Gampong Iboh. Selain itu, mulai terlihat adanya peningkatan rasa percaya diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris, meskipun masih dalam tahap dasar. Temuan ini selanjutnya

dijadikan sebagai bahan refleksi untuk menilai efektivitas program secara keseluruhan, sekaligus sebagai dasar dalam merumuskan perbaikan dan pengembangan kegiatan di masa mendatang agar lebih adaptif, berkelanjutan, dan mampu memberikan dampak yang lebih luas bagi peningkatan kapasitas masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program English Class di Gampong Iboih diharapkan dapat memberi penguatan kapasitas bahasa Inggris merupakan kebutuhan yang relevan dalam mendukung pengembangan pariwisata lokal. Potensi wisata yang dimiliki Gampong Iboih belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan komunikasi masyarakat, sehingga program ini hadir sebagai intervensi yang kontekstual dan strategis dalam menjembatani kebutuhan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan berbasis pendekatan Participatory Action Research (PAR) terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga bagian dari proses perubahan sosial yang terjadi.

Dari sisi implementasi, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif, seperti simulasi percakapan dan fun learning, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta. Hal ini terlihat dari keberanian peserta dalam mencoba berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, meskipun masih dalam tahap dasar. Proses ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun kompetensi komunikasi yang lebih baik di masa mendatang.

Selain itu, integrasi kegiatan pembelajaran dengan aktivitas sosial masyarakat memperkuat pendekatan berbasis komunitas yang menjadi landasan program. Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan sosial tidak hanya mempererat hubungan dengan masyarakat, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih natural dan kontekstual. Kondisi ini mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Program English Class di Gampong Iboih memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan dasar masyarakat dalam berbahasa Inggris. Ke depan, program ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui

penguatan kolaborasi dengan berbagai pihak, penyediaan materi pembelajaran yang berkelanjutan, serta pengembangan model pelatihan yang lebih sistematis. Dengan demikian, upaya peningkatan kapasitas bahasa Inggris dapat terus berlanjut dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap kesejahteraan masyarakat berbasis pariwisata.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan dan seluruh jajaran UIN Ar-Raniry atas dukungan kebijakan, fasilitasi administratif, serta kontribusi akademik yang telah diberikan dalam mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan tersebut memungkinkan seluruh rangkaian program berjalan secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, sinergi antarunit di lingkungan kampus turut memperkuat pelaksanaan kegiatan sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan dan seluruh jajaran UIN Mataram atas dukungan kelembagaan, koordinasi, serta kontribusi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Peran aktif dari berbagai unsur di lingkungan institusi ini telah membantu memastikan bahwa program pengabdian dapat terlaksana dengan baik, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Dukungan yang diberikan mencerminkan komitmen dalam memperkuat kerja sama antarperguruan tinggi.

Selanjutnya, apresiasi dan terima kasih disampaikan kepada pimpinan dan seluruh jajaran STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh atas dukungan, partisipasi, dan kontribusi yang diberikan dalam pelaksanaan program ini. Keterlibatan institusi ini menjadi bagian penting dalam memperkuat kolaborasi lintas perguruan tinggi, baik dalam aspek sumber daya maupun penguatan kapasitas masyarakat. Dukungan tersebut diharapkan dapat terus berlanjut dalam bentuk kerja sama yang lebih luas, berkelanjutan, dan berdampak nyata di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Afandi, A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Dirjen Pendis
- Amanda, F. C., Pasaribu, A. I. O., Shartika, Z., & Mahesa, H. R. (2025). Sinergi Ekonomi Kreatif dan Pariwisata dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Berbasis Budaya di Indonesia. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 6(3), 21-26. DOI: <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v6i3.516>

-
- Azharuddin, A., Hayati, M., Putri, N. N. S., Al-Firqan, F., Bimantoro, R. A., Musriana, M., ... & Andriani, I. (2025). Halal Tourism in Aceh: Konservasi Tuntong Laut sebagai Warisan Budaya Melayu di Ujung Tamiang Kuala Pusung Kapal dengan Pendekatan Penta Helix. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 248-260. DOI: <https://doi.org/10.71153/zona.v2i2.127>
- Hafizoh, N., Rachmanita, V., Maulidya, W. S., Irsyadillah, K. P., & Anto, A. H. F. (2026). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan Melalui Participatory Action Research. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(1), 14-30. DOI: <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i1.24286>
- Jakob, J. C., Sari, H. F. A., Abdin, M., Persulesy, S. I., Nikijuluw, R. P. J. V., & Aunalal, Z. I. (2026). Program penguatan bahasa Inggris pariwisata untuk pemuda sebagai upaya pengembangan pariwisata berbasis komunitas. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 9(1), 77-90. DOI: <https://doi.org/10.33474/jipemas.v9i1.24585>
- Jumriati, J., Syukriady, D., Supriadi, S., Erniati, E., Tumpu, A. B., Musbaing, M., ... & Putri, M. T. (2024). Kolaborasi Mahasiswa KKN Profesi Melalui Program Pembangunan Fisik dan Nonfisik. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(4), 2206-2223. DOI: <https://doi.org/10.34697/jai.v4i4.1341>
- Marpaung, A. S., & Pulungan, P. S. (2025). Analisis Peran Dosen Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Active Speaking dengan Menggunakan CLT pada Mata Kuliah Bahasa Inggris di Prodi PAI IAIDU Asahan: Analysis of the Role of Lecturers in Overcoming Students' Difficulties in Active Speaking by Using CLT in English Courses at the Islamic Education Study Program IAIDU Asahan. *Anterior Jurnal*, 24(1), 10-20. <https://doi.org/10.33084/anterior.v24i1.8379>
- Maxmudova, S. (2025, April). English As An International Language: Its Role In Countries Around The World. In *Conference Proceedings: Fostering Your Research Spirit* (pp. 540-541).
- Nanda, R., & Yanti, I. D. (2025). Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata Iboih Kota Sabang. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 8(1), 49-55. DOI: <https://doi.org/10.23887/jmpp.v8i1.101203>

-
- Rahel, M., Ali, M., Surrah, M., Habibah, U., & Aliyah, R. A. (2025). Model Pemberdayaan Masyarakat Kolaboratif Berbasis Participatory Action Research (PAR): Sinergi Revitalisasi Spiritualitas Keagamaan dan Penguatan Ekonomi Lokal di Dusun Carabaka, Bawean. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 6(2), 569-586. DOI: <https://doi.org/10.58401/jpmd.v6i2.2613>
- Sangkala, S. F., Yaumi, M. T. A. H., Absri, A., & Riskiawat, N. S. (2026). Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Dasar bagi Kelompok Sadar Wisata dan Pemandu Lokal dalam Mendukung Pariwisata. *Journal Of Training And Community Service Adpertisi (JTCSA)*, 6(1), 34-42. <https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/JTCSA/article/view/726>
- Saputra, T. E. Y. S., Surahim, I., Syamsuddin, S., Syahwanah, N., Zakia, A. H., & Al-Maskati, K. (2026). Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Internasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 2882-2886. DOI: <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.902>
- Sumardi Efendi, S. H. I., Ramli, M. A., Benni Erick, S. H. I., Dar Kasih, M. S., Fitria Akmal, S., Jamiati, K. N., ... & Yuli Santri Isma, S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.
- Yanti, Y., Manara, C., Engliana, E., Ekarina, E., Anna, A., Saragih, D. Y., ... & Wiryani, R. S. (2025). Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Kebutuhan untuk Pelaku Wisata di Pulau Untung Jawa. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 7(6), 733-745. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i6.25029>
- Yudhi, L., Kom, S. I., & Kom, M. I. (2016). Adaptasi Disiplin Ilmu Komonikasi Di Masa Normal Baru. *CV. Purta Media Nusantara*.